

Sarinah Kewajiban Wanita Dalam Perjuangan R Lik Indonesia Unknown Binding Sukarno

Die Forschungen zur sowjetischen Politik gegenüber Entwicklungslandern schopfen die verfügbaren Quellen bisher kaum aus. Dabei liefert ihre Analyse einen Schlüssel zum Verständnis der UdSSR als Weltmacht sowie zur globalen Dynamik des Ost-West-Konfliktes. In Indonesien, das zu den Spitzenempfängern sowjetischer Hilfsleistungen gehörte, konkurrierte Moskau sowohl mit den USA als auch mit der Volksrepublik China um Einfluss. Besonders Chruschtschow stellte sich dieser Herausforderung, indem er zum einen das theoretische Fundament der Stalin-Zeit modifizierte, um nach Unabhängigkeit strebende Kolonien bzw. blockfreie Staaten zu unterstützen, und sich zum anderen in den Bereichen Wirtschaft, Militär, Kultur, und selbst Religion in Indonesien engagierte.

This book explores the relationship between gender, religion and political action in Indonesia, examining the patterns of gender orders that have prevailed in recent history, and demonstrating the different forms of social power this has afforded to women. It sets out the part played by women in the nationalist movement, and the role of the women's movement in the structuring of the independent Indonesian state, the politics of the immediate post-independence period and the transition to the authoritarian New Order. It analyses in detail the gender relations of the New Order regime, focused around the unitary family form supposed by the family system expounded in the New Order ideology and the contradictory implications of the opening up of the economy to foreign capital and ideas, for gender relations. It examines the forms of political activism that were possible for the women's movement under the New Order, and the role it played in the fall of Suharto and the transition to democracy. The relationship between Islam and women in Indonesia is also addressed, with particular focus on the way in which Islam became a critical focus for political dissent in the late New Order period. Overall, this book provides a thorough investigation of the relationship between gender, religion and democracy in Indonesia, and is a vital resource for students of gender studies and Indonesian affairs.

Theological perspective on charismatic leadership of Soekarno, 1901-1970, first President of Indonesia.

autobiografija ispri ana Sindi Adams

Sarinah

Peranan wanita dalam masa pembangunan di Indonesia

Peran dan Kedudukan Perempuan Jawa dari Zaman Klasik hingga Modern

Eisenhower and Sukarno 1953-1958

Afirmasi Kebijakan Bagi Kaum Marginal

Linguistic and Cultural Studies in Honour of Bernd Nothofer

Biografi Kritis Mochtar Lubis (1922-2004) sebagai pemimpin redaksi dan pengarang.

Buletin Perpustakaan Bung Karno, Th. IX / Vol. II / 2017

Participation of women in politics during New Order era in Indonesia; collection of articles.

Buletin Perpustakaan Bung Karno Th.XII Vol. 2 2020

Journalism and Politics in Indonesia

A Biography

Manifesto Modernisasi Pendidikan Islam

tinjauan teologis-etis atas kepemimpinan kharismatis Sukarno

Rifle Reports

Auteur onderzoekt de wisselwerking tussen genderideologie en de arbeidsverdeling naar sekse van de 16e tot de 20e eeuw.

This pioneering study of the Indonesian presidency significantly redefines our understanding of Indonesian politics from independence to the present. Angus McIntyre blends political biography with constitutional history to locate Indonesian leaders within both Indonesian cultural frameworks and the global biographical literature on political leaders. The Indonesian Presidency shows how Indonesia's 1945 constitution provided first for the personal rule of presidents Sukarno and Soeharto and then facilitated the shift towards constitutional rule that marked the presidencies of B.J. Habibie, Abdurrahman Wahid, and Megawati Sukarnoputri. This important study elevates the personalities of Sukarno and Soeharto into key explanatory factors for the character of their "Guided Democracy" and "New Order" regimes, respectively. It argues that in 1959 Sukarno began fashioning his system of personal rule, to the detriment of Indonesia's parliamentary democracy. Another constitutional turning point occurred in 1998, when a rudimentary constitutional rule reappeared. The broad shift since 1998 from personal to constitutional rule has its personal counterpoint in the relationship between Megawati and her father, which makes this unique blend of history and biography a powerful tool for understanding the Indonesian presidency. An afterword by the author on the website for The Indonesian Presidency, <http://www.rowmanlittlefield.com/isbn/0742538273>, brings readers up to date on Indonesian political developments that have affected the presidency since the book's publication. An afterword by the author on the website for The Indonesian Presidency, <http://www.rowmanlittlefield.com/isbn/0742538273>, brings readers up to date on Indonesian political developments that have affected the presidency since the book's publication.

RUANG PEREMPUAN DAN TULISAN adalah kolektif perempuan penulis yang membaca, meneliti, dan membicarakan kiprah para perempuan penulis Indonesia. Didirikan pada 2018 dengan seorang inisiator dan dua belas orang anggota (keterangan biografis bisa dilihat di bagian akhir buku), kolektif ini mengumpulkan informasi dan mengolah data mengenai kiprah dan karya perempuan penulis Indonesia dalam bentuk kajian yang komprehensif dan ilmiah populer, sehingga karya-karya tersebut lebih dikenal dan diapresiasi. Kolektif ini berharap dapat mendorong tumbuhnya para perempuan penulis dan peneliti muda Indonesia yang sadar akan pentingnya narasi perempuan yang berdaya demi terwujudnya sebuah ekosistem sosial dan budaya yang inklusif; menyediakan wadah untuk arsip karya perempuan penulis Indonesia yang dikelola secara aktif; serta menghadirkan karya, profil, dan kiprah para perempuan penulis kepada publik dalam berbagai bentuk dan kegiatan. Ruang Perempuan dan Tulisan membuka kesempatan memperluas jaringan dan kemitraan dengan berbagai individu dan organisasi perempuan, atau yang mendukung pemberdayaan perempuan dan karyanya, baik di dalam maupun luar negeri, dapat dihubungi melalui surel: ruangperempuandantulisan@gmail.com. Buku persembahan penerbit MarjinKiri #MarjinKiri

kewajiban wanita dalam perjuangan Republik Indonesia

Jasmerah

Sukarno and the Struggle for Indonesian Independence

Biografi Kritis Mochtar Lubis (1922-2004) sebagai Pemimpin Redaksi dan Pengarang

A Story of Indonesian Independence

Negeri Ribuan Pelangi - Transformasi Menuju ke Sistem Nilai yang Lebih Baik

pilihan artikel Prisma

This study investigates Indonesian women's public and private representations of identity in the New Order period (1967-1998), in the form of published autobiographies and unpublished diaries collected during fieldwork.

Buku ini bertema kedudukan dan peran perempuan Jawa. Perempuan berasal dari kata empu-empuan atau "empon-emponan", yaitu bahan obat berupa jahe, kunyit, lempuyang, dan sejenisnya. Jenis tumbuhan ini memiliki rimpang yang berfungsi untuk jamu (pengobatan tradisional) dan biasanya pengolahannya di dapur. Empon-empon juga berfungsi untuk bumbu makanan. Secara harfiah, empu berarti seorang ahli atau berprestasi dalam bidang tertentu. Kesemua ini disadari atau tidak, menggambarkan tentang sosok ibu. Suatu gambaran wanita yang memiliki keahlian, akan tetapi terpinggirkan ke dapur atau ruang domestik, yaitu wilayah yang hanya mengurus masalah rumah tangga. Apa boleh buat, ibu telanjur diposisikan dalam tempat yang ambigu, tugas-tugasnya dianggap ringan walaupun mengurus pikiran dan tenaga. Ia harus bertahan di rumah tangga demi terbangunnya masa depan anak yang lebih baik. Sebaliknya, kita telanjur menganggap bahwa pekerjaan di luar rumah lebih penting dan bermanfaat karena menyangkut nafkah dan semua persoalan sosial dibandingkan masalah rumah tangga yang menyangkut persoalan keluarga. Itulah sebabnya, ayah selalu diasumsikan sebagai pelindung keluarga yang harus bertarung di dunia yang dianggap keras dalam persaingan, dan memikul beban berat keluarga.

This festschrift - dedicated to Bernd Nothofer - contains twelve contributions which comprise studies on linguistics and the cultural history of insular Southeast Asia. The linguistic studies range from an overview article to analyses of very specific linguistic features. James Collins and Alexander Adelaar discuss the positions of several languages and dialects of West and East Kalimantan. Karl-Heinz Pampus introduces an almost unknown linguist of the Mentawai language. Waruno Mahdi's article about the beginnings of the Commissie voor de Volkslectuur examines aspects of literary history as well as linguistic aspects. Some of the cultural studies have a historical approach. Wilfried Wagner analyses the variant perceptions of Malacca's downfall. Fritz Schulze highlights the importance of Malay chronicles for understanding the Islamisation process in that area. Holger Warnk sheds some new light on the Malay-speaking community in Cairo at the end of the 19th century. Ragna Boden describes the intricacies of Indonesian-Soviet relations until the coup of 1965. The last two articles discuss contemporary problems. Ulrich Scholz puts forward some remarks on the problems caused by the oil palm boom in Indonesia and Malaysia. Sven Kosel considers the position of the indigenous people of Indonesia between decentralisation and globalisation.

Sisi Lain Putra Sang Fajar yang Tak Terungkap

Perempuan dalam wacana politik Orde Baru

wacana dan gerakan

sowjetische Indonesienpolitik von Stalin bis Brežnev

Media Informasi Perpustakaan Bung Karno

A Comparison of Published and Unpublished Autobiographies and Diaries

Women and Work in Malay Novels Written by Women

Siapa yang tak kenal Bung Karno? Sosok yang amat berpengaruh dalam perjuangan kemerdekaan Indonesia sekaligus pencetus proklamasi ini menempati tempat spesial di hati para pejuang pada masa itu, bahkan hingga saat ini. Presiden pertama Indonesia ini memiliki kekhasan dalam setiap gerak-geriknya. Ia dikenal banyak orang sebagai pria yang karismatik, flamboyan, dan visioner. Hal yang sering kali menjadi daya tariknya adalah pidato-pidatonya yang selalu menggebu-gebu dan membangkitkan jiwa patriotisme dalam diri setiap rakyat Indonesia. Buku ini mencoba merangkum beberapa pidato Bung Karno dalam beragam perhelatan, di antaranya peringatan proklamasi kemerdekaan dan Sidang Umum MPRS. Sembari mencermati nilai-nilai historis yang terdapat di dalamnya, Anda pun dapat menyelami jiwa dalam sosok sang Bapak Bangsa melalui kalimat-kalimat yang diramunya. Benarkah Bung Karno tak hanya menjalankan fungsi sebagai pemimpin negeri ini, tetapi juga motivator andal bagi setiap elemen masyarakat, mulai dari para priyayi hingga tukang becak? Anda dapat membuktikannya sendiri. Selamat membaca!

"Indonesians declared national independence in 1945, just days after the Japanese surrender that ended the World War II. Over the next five years the population would find itself engaged in a struggle for independence against the Dutch colonialists who sought to retake their former colony. This was a time of military mobilization, diplomatic negotiation, low intensity guerrilla warfare, as well as social turbulence, collective aspiration, and internecine violence. By 1950 the Dutch had been defeated, and the Republic of Indonesia was born, constituting the first successful war of anticolonial liberation in post-World War II Asia. Rifle Reports is a historical ethnography of everyday life during this extraordinary time, recalled in stories of the people who lived it. It is an anthropological study of gender during wartime; it is also an inquiry into storytelling both as memory practice and as ethnographic genre: how stories are told and received, how past events are recalled, how the art of narration constitutes its subject--in short, how stories inhabit social space. Matters of form and style, poetics and politics, genre and storytelling are just as critical to the author's analysis as matters of historical accuracy and authentication"--

One of the world's best known liberation theologians provides an inspiring summary of the Christian message. For over fifty years and in over sixty books, Brazilian theologian Leonardo Boff has explored the mysteries of the Christian

message. In this brief work he sets out to describe the essence of Christianity in language that is accessible and meaningful in terms of our awareness of the evolution of the universe and an expanding cosmos.

Gender, Islam and Democracy in Indonesia

Bung Karno panglima revolusi

Women and the Sexual Division of Labour in the Philippines

Sukarno

Tembak Bung Karno, Rugi 30 Sen

Contrary Visions

Soekarno's Mentjapai Indonesia Merdeka

This book weaves a history of the Indonesian press, and of Indonesia's post-independence history, through the life story of Mochtar Lubis: one of Indonesia's best-known newspaper editors, authors and cultural figures with a national, regional and international prominence he retained from the early 1950s until his death in 2004.

Religion is an integral part of our life. The answer to the question what is religion is subjective. Since the word 'religion' and its cognates are common coinage across the literate world, most of us will have a fair appreciation of the term's connotations. Considering students and scholars alike are lacking an introductory textbook on the origins of religion in modern Western theory and archaeological practice, this work is designed to fill the lacuna. Historians of ideas and social science are often not clear as to how any given theory of religion might pertain to the known archaeological record, while exponents of prehistoric religion have worked with surprisingly narrow definitions of religious life. Many will locate the kernel of the matter in 'practice' or in an active 'spirituality'. Today the pressures of the global village have forced many of us to take off our blinkers and do some cross cultural homework. Religious Studies has emerged as an academic discipline (or intellectual pursuit) with one of its functions being to facilitate mutual understanding between traditions, and to ensure that the varieties of religious belief and experience are fairly appraised. The series, of which this book is a part, will be historically rather than theologically oriented. This book will cover such a vast area for investigation and it is designed to help students find their own way through the forest, pick the trees which interest them and learn how to scrutinise them in depth. Religious Studies is a multi-disciplinary activity and one is encouraged to turn over as many stones as possible to look at religions from as many different angles as possible--the psychological, anthropological, sociological, geographical, ecological, political, economic and the like--with some awareness of current theological debates as well. This book gives scope to the comparative method and all the great religions are treated side-by-side, with points of comparison and contrast drawn. This book begins with the large question of the origins and prehistory of religion, including the bearing anthropological study has on this question, before giving space to the larger traditions themselves. The comparative method is applied not only between such enormous aggregates of phenomena as (let us say) Buddhism and Islam, but between these and small-scale, tribal traditions as well. The book highlights that some religions will be difficult to separate from cultures because they amount to a total way of life. An attempt is made to try to interpret religion both as culture and as a distinctive set of forces in interaction with culture, or perhaps even against prevailing cultural forms. This book has been designed to help students find for themselves possible answers to existential or theological questions, but only as a side-effect to historical and phenomenological study, and as the author says "provide no such answers on a platter."

Indah dan pesona pelangi telah menjadi inspirasi terwujudnya buku ini. Karena faktanya Indonesia ini kaya akan keindahan. Lagi pula, negeri kita sebagai negara kepulauan yang berada di garis khatulistiwa dengan kondisi iklim yang khas dengan lama musim hujan dan kemarau yang nyaris sama kecuali di beberapa daerah, kaya akan pelangi. Konon, banyak orang menyebut pelangi sebagai tangga tempat para bidadari turun mandi di telaga. Rupanya, terjadinya pelangi karena proses terurainya cahaya matahari oleh prisma yang terbentuk dari butir-butir air hujan di awan. Cahaya matahari yang tak berwarna ini jika terurai, terdiri dari ruas-ruas cahaya yang beraneka warna. Dari aneka warna keindahan itu memunculkan ribuan cerita dan pemahaman tentang Negeri Ribuan Pelangi. Melalui interaksi dengan para pendidik, pengusaha, teknokrat, birokrat, politisi, dan dengan keluarga, Siswono Yudo Husodo berupaya mencatat apa pun yang diingat selama ini, terutama sistem nilai yang hampir dilupakan banyak orang. Mengingat ke depan Indonesia akan semakin berat tantangannya dalam mengisi kemerdekaan, maka sejarah dan sistem nilai bukan sekadar catatan masa lalu, tetapi pemahaman masa lalu untuk dipakai sebagai pembelajaran untuk masa depan.

Insular Southeast Asia

Cold Warriors

Christianity in a Nutshell

Soekarno, Founding Father of Indonesia

Ulasan Pemikiran Soekarno

In Search of Origins

The Feminization of Global Manufacturing

Ethiopia Dot Grid Journal or Notebook (6 x 9 inches) with 120 papers. Ethiopia Notebook

Travel Journal Journey Diary. This college ruled notebook with the flag of Ethiopia is the perfect travel accessory for your trip. Keep track of your adventures, experiences, impressions, memories, and emotions to make them last forever. Complete and design your travel logbook You can create the book as a personal, private diary, use it as a scrapbook for the whole family and add tickets, stickers, drawings, pictures, and travel quotes. You can also use it as a vocabulary book for quotes and phrases or as a budget planner for your visit to Ethiopia. The notebook is a perfect gift for Ethiopia Fans and flag collectors which can be used as a pad for everyday use.

Buku Indonesia Tanpa Caci Maki: Meneguhkan Kembali Nilai-Nilai Keislaman dan Keindonesiaan, merupakan kumpulan esai yang fokus berbicara soal keislaman dan kebangsaan. Pembahasan sebagian besar adalah respon terhadap peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam dunia keislaman dan keindonesiaan saat ini. Indonesia Tanpa Caci Maki: Meneguhkan Kembali Nilai-Nilai Keislaman dan Keindonesiaan dipilih sebagai judul untuk menjelaskan persoalan keislaman dan kebangsaan di Indonesia. Selama ini sering pasang surut dalam wacana keilmuan dan debat kusir di media sosial. Satu pihak ada yang merasa moderat tapi tidak mampu mengaplikasikan kemoderatan secara adil. Di sisi lain, mereka yang merasa paling Islami mendeklarasikan dirinya sebagai satu-satunya yang paling benar. Buku ini hadir untuk menjawab persoalan kebangsaan dan keislaman di Indonesia secara lebih filosofis. Artinya, penulis mencoba menganalisis kasus secara lebih rasional dan adil berdasarkan perangkat akal. Materi yang dibahas pada dasarnya tafsiran baru secara lebih universal filosofis atas kasus yang pada dasarnya sering berulang.

Buletin Perpustakaan Bung Karno Th.XII Vol. 2 2020

Filsafat Pancasila Menurut Bung Karno

Ethiopia Flag Notebook, Travel Journal to Write In, College Ruled Journey Diary

Abstrak informatif koleksi khusus Bung Karno

The Discrepancy Between the Public and the Private Selves of Indonesian Women

Assembling Women

WONG WADON

Kepemimpinan kharismatis

Thoughts of President Soekarno on politics and social in Indonesia; collected articles. A number of prominent analysts provide modern assessments of Sukarno's presidency of Indonesia. The authors include John Legge, Muhammad Slamet, Jamie Mackie, David Reeve, Angus McIntyre and Amrih Widodo.

Position of women, its gender development, and changes in Indonesia from Islamic viewpoint; collection of articles.

Membaca Kembali Sepuluh Penulis Perempuan Indonesia

Buruh Migran Perempuan

The Shift from Personal toward Constitutional Rule

Die Grenzen der Weltmacht

Nationalism, Islam and Marxism

Indonesia Tanpa Caci Maki

The Beginnings of Religion in Western Theory and Archaeological Practice

Soekarno sebagai seorang founding father Republik Indonesia memiliki kecerdasan, bahkan karismatik dan kemampuan lisan yang seolah mampu menyihir jutaan rakyat Indonesia ketika menyampaikan orasi. Kemampuan orasinya membuat Rakyat Indonesia jatuh hati pada sosok pemuda yang lahir di Surabaya ini. Tentunya tidak mudah membuat jutaan rakyat jatuh hati terhadap sosok Soekarno jika ia sendiri tidak memiliki kecerdasan, keterampilan berorasi dan wibawa yang kuat. Ide-ide Soekarno, sejarah hidupnya sampai kehidupan pribadinya sampai saat ini masih sering diceritakan seolah-olah sosok Soekarno memancarkan aura daya tarik bagi penulis dan peneliti untuk membedah hingga menguliti latar belakang kehidupan beliau. Berbicara mengenai pendidikan Islam dapatlah dikatakan Soekarno merasa kecewa dan tidak menyetujui paham-paham Islam tradisional, taqlid, dan sikap umat Islam yang menutup pintu ijtihad. Kritik Soekarno memangkat dan terkesan transparan, sehingga tidak sedikit orang yang menuduhnya sebagai anti Islam. Namun ia tidak bergeming dalam menyampaikan berbagai kritikan terhadap paham Islam yang masih kolot. Berangkat dari situlah pendidikan Islam menjadi salah satu perhatian Soekarno, baginya pendidikan Islam merupakan arena untuk mengesah akal, mempertajam akal dan mengembangkan intelektualitas manusia. Melalui berbagai gagasan-gagasannya sebagai seorang proklamator, Soekarno banyak menyebut dan mengidentifikasi berbagai problem yang di hadapi oleh umat Islam terutama yang bersinggungan dengan persoalan kebudayaan, intelektualitas, dan berbagai fenomena politik di dunia Islam. Dengan keyakinannya yang kuat Soekarno menyatakan jika umat Islam mau maju dan melakukan pembaharuan disegala bidang, maka umat Islam bukan lagi agama yang dianut sebatas pengertian ritual, melainkan berubah menjadi kekuatan transformasi dan perubahan. Syukur Alhamdulillah rabbil' alamin, penulis haturkan dan panjatkan ke hadirat Allah swt. Karena berkat taufiq dan hidayah-Nya serta 'inayah-Nya, akhirnya penulis dapat menyelesaikan buku ini. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw beserta sahabat-sahabatnya dan keluarganya. Buku ini terdiri lima bagian. Bagian pertama berkaitan dengan pendahuluan, metode penulisan buku, kontribusi pemikiran dan pendidikan Islam, konsep pendidikan Islam. Bagian kedua, berkaitan biografi

Soekarno, karya-karyanya. Bagian ketiga, berisi tentang pemikiran Soekarno tentang Islam dan pendidikan Islam. Sedangkan bagian keempat merupakan bagian inti yang dimana penulis membahas tentang kontribusi pemikiran Soekarno terhadap pendidikan Islam sekaligus relevansi pemikiran Soekarno terhadap pendidikan Islam kontemporer di Indonesia

Despite the massive influx of women into the labor force as a result of globalization, the gender inequalities at work have remained largely unchanged. This book addresses two related questions: What has prompted the feminization of manufacturing work in developing countries, and why has it failed to significantly erode gender inequalities at work? Teri L. Caraway offers case studies and in-depth analysis of employment changes in Indonesia combined with cross-national data to show that the feminization of the workplace produced by industrialization policies has reconfigured and reproduced, rather than overturned, gender divisions of labor at work. Caraway challenges the conventional wisdom that export-oriented industrialization and women's cheap labor are the driving forces behind feminization. Instead, she argues, the answers can be found in weak unions and current social practice. Caraway employs information about a wide range of industries--capital-intensive, male-dominated, non-export firms as well as female-dominated, labor-intensive, export-oriented industries--in arriving at her conclusions. Her findings will prove discouraging to anyone who hopes that globalization has become a positive force in improving the lives of women workers. Caraway's multilevel methodology for analyzing changes in gendered patterns of employment and her introduction of gendered discourses of work as a major explanatory variable will make *Assembling Women* a valuable resource for women's studies scholars, development economists, political scientists, and sociologists as well as all with an interest in Southeast Asian Studies and labor and industrial relations.

Abstrak informatif koleksi khusus Bung Karno tahun 2019

Yang Terlupakan dan Dilupakan

The Political Economy of Gender

Tentang perempuan Islam

Ethiopia Notebook

Buletin Perpustakaan Bung Karno. Th. IX / Vol. II / 2017

The Indonesian Presidency

Jurnalisme dan Politik di Indonesia

Pernyataan yang menyepelkan keberadaan Sukarno! Begitulah gaya Westerling mencibir Sukarno, musuh bebuyutannya, yang tertuang pada buku berjudul *Mijin Memoires* yang ditulisnya sendiri. Ia secara terang-terangan menilai bahwa pelurunya lebih mahal daripada nyawa Sukarno. Kekejaman dan kebengisan Westerling dalam melakukan pemberontakan di Indonesia sudah menorehkan trauma, baik itu dari para korban maupun mantan anak buahnya sendiri. Anehnya, sosok Westerling kebal hukum! Ia lolos dari jeratan vonis penjahat perang. Teka-teki imunitas Westerling itu akhirnya terkuak belum lama ini. Ternyata, seorang Vice-Roi, tokoh sangat berpengaruh di Belanda, selama ini telah membentengi Westerling supaya kepentingan politisnya tidak terbongkar. Kisah sarat fakta historis seputar Sukarno yang belum terekspos luas tertulis dalam buku ini. Semuanya tentang lika-liku Sukarno pada masa perjuangan, kejayaan, hingga terbenamnya. Putra sang Fajar ini memiliki banyak sisi kehidupan yang sejatinya layak diungkap supaya generasi penerus bangsa ini mampu mengangkat martabat dan ledaulatan bangsa sederajat dengan bangsa lain. Kecintaan Sukarno terhadap Republik ini selalu bersemayam dalam jiwanya. Terbukti, ketika meninggalkan istana karena kursi kepresidenan diduduki Soeharto tangan kanan Sukarno tampak menggenggam sesuatu yang sangat berharga. Hanya satu benda yang dibawa Bung Karno ketika meninggalkan istana. Tak lain, tak bukan, adalah bendera pusaka hasil jahitan tangan istrinya, Fatmawati. Gaya penulisan yang ringan, dan mudah dicerna, dan jauh dari kesan "berat" menjadi kekuatan buku ini. Di sini, kita bisa terhanyut, terperangah, bahkan terkegum-kagum dengan mozaik Sukarno yang benar-benar menggugah hati kita. Buku terbitan GalangPress (Galangpress Group).

Pengiriman BMI keluar negeri bukan tanpa resiko. Rendahnya kemampuan hard skill maupun soft skill para buruh migran khususnya di sektor PRT ini menyebabkan mereka menjadi sasaran empuk perlakuan diskriminatif kekerasan, eksploitasi, hingga perkosaan. Kondisi ini semakin diperburuk dengan tidak adanya jaminan perlindungan dan kepastian hukum yang diberikan pemerintah RI kepada mereka.

Sarinahkewajiban wanita dalam perjuangan Republik Indonesia

Sarinahkewajiban wanita dalam perjuangan Republik Indonesia

The Indonesian Presidency The Shift from Personal toward Constitutional Rule Rowman & Littlefield Publishers

A Critical Biography of Mochtar Lubis (1922-2004) as Editor and Author